

HUKUM KEWARISAN ISLAM DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI) PERSPEKTIF USHUL FIQH KONTEMPORER

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam



Oleh:

Mohamad Ma'mun
NIM. 22531015

Promotor:

1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
2. Dr. H. Ilham Tohari, MHI

**PASCASARJANA
PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI
2025**

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI

TERBUKA

Disertasi berjudul "Hukum Kawin/suam dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer" yang ditulis oleh Mohamad Ma'mun ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 18 Juni 2025.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Wahidul Anam, M. Ag. (Ketua/Penguji)

2. Dr. Zayad Abd Rahman, M.HI. (Sekretaris/Penguji)

3. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M. Ag. (Promotor/Penguji)

4. Dr. H. Ilham Tohari, M.HI. (Promotor/Penguji)

5. Prof. Dr. M. N. Harisuddin, M.Fil.I (Penguji Utama)

6. Dr. Ulin Na'mah, M.HI (Penguji)

7. Dr. Dr. H. Nur Baedah, SH. S.Ag. M.H. M.H (Penguji)

Kediri, 23 Juni 2025



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M. Ag.
NIP. 19750613 2003121004

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“ Melestarikan khazanah-khazanah lama yang baik dan mengambil inovasi-inovasi baru yang lebih baik”

PERSEMBAHAN

Disertasi ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. **Bapak H. M. Ya'kub dan Ibu Siti Nurhasanah**, yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan mereka, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga setiap langkah yang saya ambil menjadi doa yang terus mengalir untuk mereka.
2. **Keluarga tercinta**, khususnya kepada pasangan hidup saya : Lila Rahayu Utami, serta ananda: Ahnaf Ziyen Muhammad, Kayyisa Sakhiya Mumtaza, serta Muhammad Hilman Nafis yang telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi. Kesabaran, pengertian, dan dukungannya adalah kekuatan utama yang membuat saya tetap tegar menghadapi setiap tantangan dalam perjalanan ini.
3. **Teman-teman dan kolega** yang telah menemani dan mendukung dalam proses panjang penelitian ini. Terima kasih atas diskusi yang mencerahkan, bantuan teknis, serta kebersamaan yang telah memberikan kekuatan untuk terus maju meski di tengah berbagai tantangan.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, dunia akademik, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Ma'mun

NIM : 22531015

Program : Doktor (S3)

Institut : Pascasarjana IAIN Kediri

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kediri, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is yellow with a red border and contains the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number '195AKX699316145'. To the left of the stamp is a small red and white logo.

Mohamad Ma'mun

Hukum Kewarisan Islam dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer

Abstrak

Mohamad Ma'mun, 22531015. Hukum Kewarisan Islam dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer. Promotor 1 : Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag., Promotor 2 : Dr. H. Ilham Tohari, MHI

Hukum waris Islam adalah bagian dari syariat yang sangat rinci dan mempunyai keistimewaan tersendiri. Namun, dalam konteks masyarakat modern, ketentuan-ketentuannya seperti perbedaan bagian laki-laki dan perempuan serta larangan waris beda agama menjadi objek kajian kritis, terutama terkait isu keadilan gender dan pluralitas agama. Seiring perkembangan zaman, muncul kebutuhan untuk menafsirkan ulang hukum waris dengan pendekatan kontemporer yang menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan. Kajian terhadap hukum waris tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga penting dalam ranah hukum positif. Oleh karena itu, hukum waris Islam menawarkan ruang yang luas untuk penelitian interdisipliner yang kontekstual dan solutif.

Penelitian ini jika dilihat dari segi pengumpulan data secara operasional, termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*). Sedangkan jika ditinjau dari fokus kajiannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian hukum normative atau doctrinal. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah : 1. Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). 2. Peneliti juga menggunakan pendekatan konseptual, yaitu pendekatan dalam penelitian hukum normatif yang menawarkan sudut pandang penyelesaian masalah dalam suatu penelitian dari sudut pandang konsep hukum atau norma. Sedangkan fokus penelitian dalam disertasi ini ialah : 1. Bagaimana hukum waris Islam dalam Kompilasi Hukum Islam? 2. . Bagaimana hukum waris Islam dalam Kompilasi Hukum Islam perspektif Ushul Fiqh Kontemporer?

Hasil dari penelitian ini ialah : *pertama*, Hukum Waris Islam dalam Kompilasi Hukum Islam yang diteliti dalam disertasi ini ialah : a. Waris Beda Agama : dalam KHI perbedaan agama menjadi penghalang hak waris. b. Bagian Waris Anak Perempuan dan Anak Laki-laki : Dalam KHI di jelaskan bahwa bagian waris anak perempuan jika bersamaan dengan anak laki-laki, ia mendapat setengah dari bagian waris anak laki-laki. c. Ahli Waris Pengganti: dalam KHI ahli waris pengganti berhak menerima warisan karena orang tua mereka yang berhak menerima warisan meninggal sebelum pewaris. *kedua*, Hukum Waris Islam dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer. a. Waris Beda Agama : Perspektif Ushul Fiqh Mahmud Taha, penghalang warisan karena beda agama merupakan diskriminasi agama seperti dan melanggar prinsip-prinsip penegakan hak asasi manusia (HAM) berdasarkan teori evolusi syariah. Sedangkan dalam perspektif Syahrur, beda agama dalam kewarisan bukanlah faktor yang dapat menghalangi mendapatkan warisan, ia menggunakan prinsip keadilan dan persamaan hak. b. Bagian Waris Anak Perempuan dan Anak Laki-laki : Pembagian waris anak laki-laki 2:1 anak perempuan dalam perspektif Taha mengandung diskriminasi saat ini dikaji melalui sudut pandang kesetaraan dan hak asasi manusia. Sedangkan dalam perspektif Syahrur, hak waris antara anak laki-laki dan anak perempuan sebagaimana yang tercantum dalam KHI

2:1, bisa berubah dengan menggunakan teori limit atau *hudud*. c. Ahli Waris Pengganti : Dalam pandangan Ushul Fiqh Taha dan Syahrur, bahwa ketentuan ahli waris pengganti yang terdapat dalam KHI merupakan manifestasi dari prinsip keadilan. Akan tetapi ahli waris pengganti tidak memandang dari jalur laki-laki ataupun perempuan.

Kata Kunci: *Hukum Kewarisan Islam, Kompilasi Hukum Islam, Ushul Fiqh Kontemporer*

**Islamic Inheritance Law in the Compilation of Islamic Law (KHI): A
Contemporary Usul al-Fiqh Perspective
Abstract**

Mohamad Ma'mun, 22531015. Islamic Inheritance Law in the Compilation of Islamic Law (KHI): A Contemporary Usul al-Fiqh Perspective. Promotor 1 : Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag., Promotor 2 : Dr. H. Ilham Tohari, MHI

Islamic inheritance law represents a detailed and distinctive component of the Sharia framework. In modern society, however, specific regulations—such as gender-based differences in inheritance shares and the prohibition of interfaith inheritance—have become focal points of critical analysis, particularly in discussions around gender justice and religious diversity. As societal values evolve, there emerges a growing need to reinterpret inheritance principles through a contemporary lens that prioritizes fairness and equality. This area of study holds theological significance while also bearing practical implications in the realm of formal legal systems. Consequently, Islamic inheritance law provides a fertile ground for interdisciplinary research that seeks both contextual relevance and pragmatic solutions.

From an operational standpoint, this study falls under the category of library research, as it relies primarily on the collection and analysis of textual and documentary sources. In terms of its analytical focus, the research is classified as normative or doctrinal legal research. The approaches adopted in this study include: (1) the statute approach, which involves examining relevant legislation and legal codifications; and (2) the conceptual approach, a method within normative legal research that seeks to explore legal issues through the lens of legal norms and theoretical frameworks. The core inquiries addressed in this dissertation are: (1) What are the principles of Islamic inheritance law as codified in the Compilation of Islamic Law (KHI)? and (2) How can these principles be understood from the perspective of contemporary Usul al-Fiqh?

The findings of this study are twofold. First, regarding Islamic inheritance law as codified in KHI, this research identifies the following key provisions: (a) Interfaith inheritance: The KHI explicitly states that religious difference constitutes a barrier to inheritance rights. (b) Inheritance shares between sons and daughters: According to the KHI, when both sons and daughters are present, a female heir receives half the share of a male heir. (c) Substitute heirs: The KHI recognizes the right of substitute heirs—those who inherit on behalf of a deceased parent who would have otherwise been entitled to the inheritance had they outlived the decedent.

Second, the study evaluates these provisions through the lens of contemporary Usul al-Fiqh. (a) Interfaith inheritance: From the perspective of Mahmoud Mohamed Taha, disqualification based on religion is a form of religious discrimination and contradicts human rights principles, as argued through his theory of the evolutionary development of Sharia. Similarly, Mohammed Shahrour contends that religious difference should not obstruct inheritance rights, grounding his view in the principles of justice and equality. (b) Gender-based inheritance shares: Taha critiques the 2:1 ratio favoring sons over daughters as discriminatory when evaluated in light of modern concepts of gender equality and human rights. Shahrour, on the other hand, argues that such distributions are not immutable; through his theory of 'limits' (hudud), he allows

for reinterpretation that reflects contemporary norms of justice. (c) Substitute heirs: Both Taha and Shahrour view the concept of substitute heirs, as acknowledged in the KHI, as a legitimate application of justice. However, their interpretations do not distinguish heirs based on gendered lineage, emphasizing equality regardless of paternal or maternal descent.

Keywords: *Islamic inheritance law, codification of Islamic law in Indonesia, modern Islamic legal theory*

حكم الميراث الإسلامي في جامع الاحكام الإسلامية منظور معاصر في أصول الفقه

ملخص

نُجِّد مأمون، ٢٠١٥. قانون الميراث الإسلامي في مجموعة القوانين الإسلامية منظور معاصر في أصول الفقه. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور نُجِّد أسرار يوسف، ماجستير في العلوم الإسلامية، المشرف الثاني: د. ح. إلهام طهري، ماجستير في القانون الإسلامي.

حكم الميراث الإسلامي هو جزء مفصل للغاية من الشريعة الإسلامية ويتميز بسمات فريدة. ومع ذلك، في سياق المجتمع الحديث، أصبحت أحكامه - مثل عدم المساواة في الحصص بين الرجال والنساء وحظر الميراث بين الأشخاص من ديانات مختلفة - موضوعاً للتحليل النقدي، لا سيما فيما يتعلق بالعدالة بين الجنسين والتعددية الدينية. مع تطور العصر، هناك حاجة متزايدة لإعادة تفسير قوانين الميراث باستخدام مناهج معاصرة تركز على العدالة والمساواة. هذه الدراسة ذات صلة ليس فقط من الناحية اللاهوتية ولكن أيضاً في نطاق القانون الوضعي. لذلك، يوفر قانون الميراث الإسلامي مساحة واسعة للبحث السياقي والمتعدد التخصصات.

من الناحية العملية، تصنف هذه الدراسة على أنها بحث مكتبي. من منظور تركيزها، تندرج تحت البحث القانوني المعياري أو العقائدي. المناهج المستخدمة في هذه الدراسة هي: (١) النهج القانوني؛ و (٢) النهج المفاهيمي، الذي يقدم منظوراً لحل المشكلات من وجهة نظر المفاهيم أو المعايير القانونية. تركز هذه الأطروحة على: (١) كيف يتم صياغة قانون الميراث الإسلامي في مجموع الشريعة الإسلامية؟ (٢) كيف يُنظر إلى قانون الميراث الإسلامي في مجموع الشريعة الإسلامية من منظور أصول الفقه المعاصر؟

نتائج هذا البحث هي: أولاً، يشمل حكم الميراث الإسلامي في جامع الاحكام الإسلامية ما يلي: (أ) الميراث بين الأديان المختلفة: ينص جامع الاحكام الإسلامية على أن الاختلاف الديني يشكل عائقاً أمام حقوق الميراث. (ب) حصص الأبناء والبنات: وفقاً لمجموعة القوانين الإسلامية، عندما يرث الأبناء والبنات معاً، تحصل البنت على نصف حصة الابن. (ج) الوارث النائب: تؤكد جامع الاحكام الإسلامية أن الورثة البدلاء يحق لهم الميراث إذا توفي الوالد الذي كان من المفترض أن يرث قبل الموت.

ثانياً، قانون الميراث الإسلامي في مجموعة القوانين الإسلامية من منظور أصول الفقه المعاصر: (أ) الميراث بين الأديان: وفقاً لمحمود طه، فإن الاختلاف الديني كحاجز هو شكل من أشكال التمييز ويتعارض مع حقوق الإنسان بناءً على نظرية تطور الشريعة. من وجهة نظر شهروور، لا ينبغي أن تعوق الاختلافات الدينية حقوق الميراث، حيث إنه يدعو إلى العدالة والمساواة في الحقوق. (ب) نسبة الميراث بين الذكور والإناث: يعتبر طه أن نسبة ٢:١ تمييزية ويجب إعادة النظر فيها في ضوء حقوق الإنسان والمساواة الحديثة. يقترح شهروور أن نسبة ٢:١ يمكن أن تتغير من خلال نظريته عن الحدود (الحدود). (ج) الوارث النائب: يرى كل من طه وشهروور أن مفهوم الورثة البدلاء في جامع الاحكام الإسلامية هو مظهر من مظاهر العدالة، دون إعطاء الأولوية لسلسلة الأب أو الأم.

الكلمات المفتاحية: جامع الاحكام الإسلامية ، تجميع القانون الإسلامي، أصول الفقه المعاصر

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan adalah hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إَ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤَ...وَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, atas segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt, berupa anugerah nikmat belajar, nikmat yang tidak semua orang bisa meraihnya, sehingga penulis sampai pada titik ini, sehingga dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul Hukum Kewarisan Islam Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok inspratif dalam memberi teladan kepada ummatnya. Tulisan ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Studi Islam di UIN Syekh Wasil Kediri.

Penulis juga menyadari beribu-ribu kesalahan dalam penulisan ini, maka dengan kerendahan dan ketulusan hati menerima saran dan kritik akademik sebagai bahan muhasabah ilmiah demi tersusunnya penulisan ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Syekh Wasil Kediri, Prof. Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag, Ketua Program Studi S3 Studi Islam Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, Dr. Zayyad Abd. Rahman, M.HI, beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penulis sejak mulai menempuh pendidikan doktoral.
2. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag,. selaku Promotor I dan Dr. H. Ilham Tohari, MHI, selaku Promotor II, yang tiada kenal lelah membimbing dan mengarahkan penulis untuk memperbaiki penelitian ini.
3. Dr. Khamim, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah beserta jajarannya, dan Prof. Dr. H. Halil Thahir, MHI. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah beserta jajarannya, atas segala support dan nasehatnya.
4. Kedua orangtua penulis Bapak H. M. Ya'kub (Alm) dan Ibu Hj. Siti Nurhasanah, atas doa dan nasehatnya.
5. Saudara penulis, kakak : Mohamad Maksum dan Adik Muchamad Machsun atas support dan doanya.

6. Kepada Istri : Lila Rahayu Utami dan anak-anak saya: Ahnaf Ziyen Muhammad, Kayyisa Sakhiya Mumtaza, Muhammad Hilman Nafis. Kepada keluarga besar saya dan keluarga besar istri yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih atas segala dukungannya.
7. Rekan-rekan pengurus di organisasi : LP Ma'arif PCNU Kab. Kediri, MWCNU Plemahan, LAZISNU Ranting Tegowangi.
8. Sahabat-sahabat seangkatan Studi Islam tahun 2022, sahabat di Fakultas Syariah dan Ushuludin dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Penulis mengucapkan beribu terima kasih atas segala doa dan dukungannya, dan memohon maaf atas segala kekhilafan penulis. Semoga disertasi ini bisa menjadi pemicu saya untuk lebih banyak belajar lagi, memiliki nilai manfaat bagi pengembangan keilmuan dan khazanah tentang hukum kewarisan Islam di Indonesia Amiin.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Pengesahan Tim Penguji Disertasi Terbuka	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Halaman Abstrak	vi
Pedoman Transliterasi.....	xii
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Kegunaan Penelitian	18
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Definisi Istilah	24

BAB II KERANGKA TEORI

A. Hukum Kewarisan Islam	26
B. Ushul Fiqh.....	73
C. Ushul Fiqh Kontemporer	82
1. Mahmud Muhammad Taha	87
a. Biografi.....	87
b. Konteks Sosial	90
c. Karya	92
d. Paradigma Pemikiran.....	93
e. Metode <i>Istinbāt</i>	98

2. Muḥammad Syahrūr.....	115
a. Biografi.....	115
b. Karir Intelektual.....	118
c. Geneologi Pemikiran.....	120
d. Karya-karya.....	123
e. Metodologi Hukum Muḥammad Syahrūr	128
D. Kompilasi Hukum Islam.....	141
1. Definisi.....	141
2. Sejarah.....	142
3. Kompilasi Hukum Islam dalam Hirarki Perundang-undangan di Indonesia.....	152
4. Kompilasi Hukum Islam dan Dinamiknya.....	155

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	159
B. Sumber Data.....	161
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	161
D. Teknik Analisa Bahan Hukum.....	162
E. Pengecekan Keabsahan Data	162
F. Tahap-Tahap Penelitian	163

BAB IV HUKUM KEWARISAN ISLAM DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM

A. Waris Beda Agama	164
B. Bagian Waris Anak Perempuan dan Anak Laki-laki.....	169
C. Ahli Waris Pengganti.....	175

BAB V HUKUM KEWARISAN ISLAM DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM PERSPEKTIF USHUL FIQH KONTEMPORER

A. Waris Beda Agama	185
B. Bagian Waris Anak Perempuan dan Anak Laki-laki	192
C. Ahli Waris Pengganti.....	200

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	206
B. Implikasi teoritis/ Praktis	209
C. Keterbatasan Penelitian.....	210
D. Rekomendasi.....	210
 DAFTAR PUSTAKA	 212
DAFTAR TABEL	224
RIWAYAT HIDUP.....	225
DAFTAR KONSULTASI.....	226